

PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI

Oleh : Susy Ella, S.Si¹

Abstrak

Information is the important element in an organization. Management function which are planning, organizing, actuating, and controlling require a quick, correct, and accurate information. The information is also needed by the manager in decision making, so that, we need a system for managing the data to be qualified information. This system is called information system. It is built by the organizational functions, where the interaction of collectivity the information system is called Management Information System (MIS). The existence of the MIS will give a positive contribution to improve the organizational performance.

Keywords: Sistem Informasi Manajemen

PENDAHULUAN

Informasi merupakan hal yang sangat krusial dan dibutuhkan oleh suatu manajemen atau organisasi. Informasi bahkan diakui sebagai salah satu sumber daya yang memegang peranan besar pada setiap kegiatan organisasi termasuk dalam upaya untuk mengambil suatu keputusan manajemen serta dalam melaksanakan fungsi manajemen baik proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) maupun pengawasan (*controlling*). Dengan sumber informasi yang akurat, cepat dan terpercaya bagi pihak pengambil keputusan merupakan hal yang penting untuk dapat menentukan

dan membuat keputusan-keputusan strategis dalam rangka mencapai tujuan, visi dan misi suatu organisasi.

Mengingat betapa pentingnya suatu informasi dalam suatu organisasi maka diperlukan sistem informasi yang mampu mengelola data-data yang ada sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Salah satu jenis sistem informasi yang berfungsi sebagai Sistem Pendukung Manajemen dalam suatu organisasi adalah Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System/MIS*). Sistem Informasi Manajemen (SIM) membantu suatu organisasi dalam melakukan pelayanan terhadap *stakeholders* maupun

1. Penulis adalah CPNS pada Bidang Litbang KMKPOA, Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I Lembaga Administrasi Negara

dalam kegiatan internal agar lebih efektif dan efisien.

Namun dalam membangun Sistem Informasi Manajemennya sendiri, banyak organisasi yang gagal. Penyebabnya antara lain adalah : struktur organisasi keseluruhan yang kurang wajar; rencana organisasi keseluruhan yang tidak komprehensif; personil sistem yang kurang handal; serta kurangnya partisipasi manajemen dalam bentuk keikutsertaan para pimpinan dalam merancang sistem, mengendalikan upaya pengembangan sistem dan memotivasi semua personil yang terlibat.

Karena itu sebelum membangun SIM perlu pemahaman yang mendalam terhadap konsep SIM itu sendiri serta perlu dilakukan penelitian yang cermat untuk mengetahui bentuk sistem informasi spesifik apakah yang diperlukan organisasi tersebut, sehingga organisasi yang akan membangun SIM tidak hanya sekedar membangun sistem yang asal jadi dan tidak memberi manfaat sama sekali terhadap organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selanjutnya dipandang perlu untuk menyajikan suatu tulisan yang memaparkan tentang Konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) berikut manfaatnya terhadap upaya peningkatan kinerja organisasi.

KONSEP DASAR SISTEM, INFORMASI DAN SISTEM INFORMASI

Untuk dapat memahami Sistem Informasi Manajemen maka terlebih dahulu kita memahami konsep dasar unsur-unsur yang membentuk SIM tersebut.

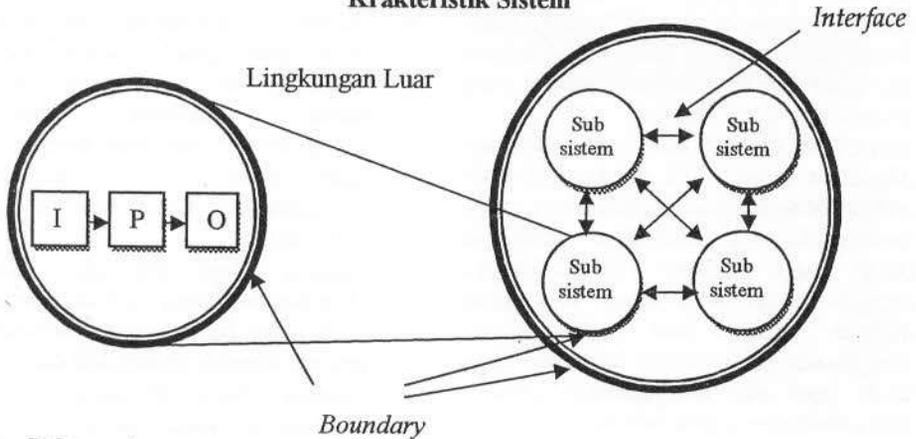
A. Sistem

Sistem (*system*) dapat didefinisikan dengan dua pendekatan, yaitu **pendekatan prosedur dan pendekatan komponen**. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Contohnya adalah sistem penerimaan pegawai baru. Sistem ini didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur pendaftaran, prosedur penyeleksian, prosedur pendaftaran ulang, prosedur penempatan pegawai dan lain-lain.

Sementara itu dengan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya adalah sistem komputer yang didefinisikan sebagai kumpulan dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Kumpulan dari prosedur maupun komponen yang membentuk sistem tersebut dapat juga disebut sebagai sub sistem, dimana sub sistem-sub sistem tersebut saling berinteraksi dan bekerja sama membentuk satu kesatuan demi mencapai tujuan dan sasaran sistem tersebut. Sistem mempunyai karakteristik yang terdiri dari subsistem-subsistem, batas sistem (*boundary*), lingkungan luar, penghubung (*interface*) dan tujuan (*goal*). Karakteristik suatu sistem dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Karakteristik Sistem

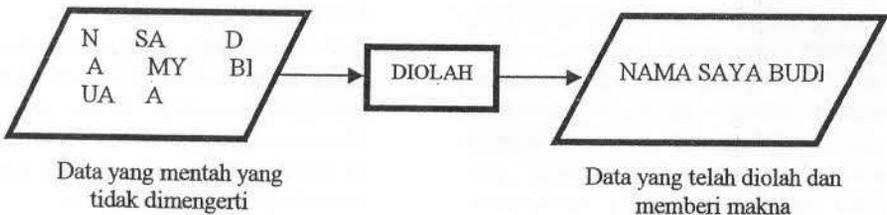


B. Informasi

Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil pengolahan data dalam bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber dari informasi adalah data, yaitu fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti, yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol. Data merupakan bentuk yang masih mentah sehingga perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan makna bagi penerimanya.

Namun data yang telah diolah saja tidak cukup dapat dikatakan sebagai sebuah informasi. Karena untuk dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna, maka informasi harus memenuhi tiga kriteria, yaitu : tepat kepada sasarannya atau orangnya (*relevance*); tepat nilainya atau akurat (*accurate*) dan tepat waktu (*timeliness*). Jika informasi yang dikeluarkan tidak didukung oleh ketiga kriteria tersebut maka tidak akan berguna dan dapat dikatakan sebagai sampah

Gambar 2
Data yang diolah menjadi Informasi



(garbage). Untuk dapat menghasilkan informasi yang berguna tidaklah mudah. Banyak sistem informasi yang gagal dalam penerapannya, karena satu kriteria saja tidak terpenuhi maka informasi yang dihasilkan adalah sampah.

Jika dilihat dari segi nilai, suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya. Sebagian informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tapi dapat ditaksir dari nilai efektivitasnya. Pengukuran nilai sebuah informasi akan lebih tepat jika menggunakan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*.

C. Sistem Informasi

Definisi Sistem Informasi adalah susunan orang, data, proses, informasi dan teknologi informasi yang berinteraksi untuk mendukung dan meningkatkan operasi keseharian dalam suatu bisnis seperti dukungan terhadap penyelesaian masalah, pengambilan keputusan yang dibutuhkan manajer atau pengguna (Whitten *at al*, 2001). Sistem informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dalam praktek sistem informasi yang baik akan dibutuhkan suatu teknologi. Teknologi yang digunakan dalam sistem informasi adalah teknologi komputer, teknologi telekomunikasi dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi. Komponen-

komponen yang dimiliki oleh sistem informasi adalah sebagai berikut :

- Sumber Daya Manusia, yaitu sumber daya para pakar dalam bidang teknologi informasi seperti sistem analis, pembuat program (*programmer*), operator sistem. Dan juga orang lain yang akan menggunakan sistem informasi (*end user/client*).
- Sumber Daya Perangkat Keras (*Hardware*), yaitu seperangkat alat mesin dan media seperti komputer, printer, scanner, disket, CD dll.
- Sumber Daya Perangkat Lunak (*software*), yaitu program yang dibuat untuk sistem informasi tersebut dan program-program pendukungnya.
- Sumber Daya Data, yaitu data-data yang akan diolah oleh sistem informasi. Misalnya data-data pegawai, keuangan, dll.
- Sumber Daya Jaringan, yaitu media komunikasi, pemrosesan komunikasi, *software* untuk mengakses dan mengendalikan jaringan.

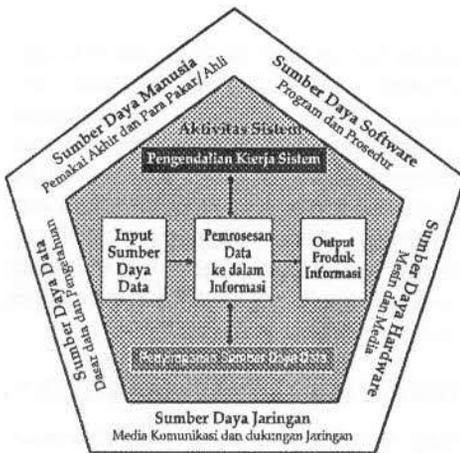
Sedangkan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada sistem informasi adalah :

- Input Sumber Daya Data, aktivitas ini merupakan hal dasar yang ada pada sistem informasi. Sistem informasi tidak akan dapat menghasilkan informasi jika tidak mempunyai inputan data.
- Pemrosesan Data menjadi Informasi, input yang masuk kedalam sistem informasi langsung diolah menjadi informasi atau jika belum dibutuhkan sekarang maka dapat disimpan terlebih dahulu pada database.

- Output Produk Informasi, aktivitas ini menghasilkan produk dari sistem informasi berupa informasi yang berguna bagi pemakainya.
- Penyimpanan Sumber Daya Data untuk menampung data-data yang akan diolah pada proses pengolahan data.
- Pengendalian Kinerja Sistem, berguna untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi merupakan informasi yang akurat.

Komponen-komponen serta aktivitas-aktivitas yang terdapat pada sistem informasi dapat digambarkan melalui gambar berikut ini:

Gambar 3
Model Sistem Informasi



PERAN MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Sebagai sebuah proses, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara

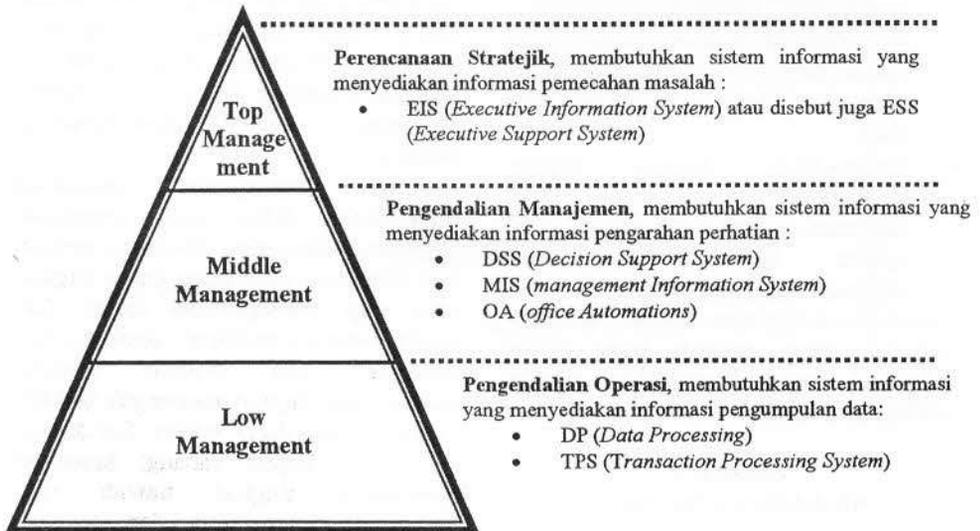
bersama-sama atau melibatkan orang lain demi mencapai tujuan yang sama. Sementara sebagai sebuah subyek, manajemen adalah orang atau kumpulan orang yang melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan meliputi *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating/Controlling, Budgeting*.

Kegiatan manajemen tergantung tingkatannya dalam suatu organisasi. Tingkatan manajemen dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu **manajemen tingkat atas** (*top management*) terdiri dari direktur utama (*president*), direktur (*vice-president*) dan eksekutif lainnya; **manajemen tingkat menengah** (*middle management*) dapat terdiri dari kepala divisi dan kepala cabang; kemudian manajemen **tingkat bawah** (*low management*) dapat terdiri dari pengawas dan mandor.

Tiap tingkatan pada manajemen memiliki kegiatan dan keputusan yang berbeda. Kegiatan manajemen pada tiap tingkatan tersebut adalah :

1. Perencanaan Strategik (*strategic planning*), yaitu penentuan tujuan dan strategi-strategi organisasi. Pendefinisian sasaran, kebijakan dan pedoman umum yang mengarahkan alur untuk organisasi.
 2. Pengendalian Manajemen (*management control*), yaitu sistem untuk memastikan bahwa organisasi telah menjalankan strategi yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.
- Pengendalian Operasi (*operational control*), yaitu sistem untuk memastikan bahwa tiap-tiap tugas tertentu telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Gambar 4
Manajemen Informasi pada Organisasi



Agar kegiatan manajemen dapat berjalan dengan lancar, maka seorang manajer haruslah memiliki banyak keahlian. Ada dua keterampilan manajemen yang mendasar yang musti dimiliki seorang manajer, yaitu :

1. Keahlian komunikasi. Manajer menerima dan mengirimkan informasi dalam bentuk lisan atau tertulis. Dengan keahlian komunikasi oleh seorang manajer maka akan diperlancar arus informasi dari staf ke manajer dan sebaliknya serta juga pada klien atau stakeholders.
2. Keahlian pemecahan masalah. Selama proses pemecahan masalah, manajer terlibat dalam pengambilan keputusan, yaitu tindakan memilih dari berbagai alternatif tindakan. Keputusan adalah suatu tindakan tertentu yang telah dipilih.

Selain itu seorang manajer modern juga dituntut untuk memiliki keahlian atau paling tidak memiliki pemahaman terhadap komputer dan pemahaman cara menggunakan informasi dalam manajemen. Karena sistem informasi erat kaitannya dengan komputer sehingga dengan keahlian tersebut sistem informasi yang ada pada organisasi tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Para ahli banyak yang mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen (SIM). George M. Scott, mendefinisikan SIM sebagai kumpulan interaksi dari sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan majerial maupun kebutuhan operasional. Raymond McLeod Jr (1996:54) mengemukakan bahwa SIM adalah sebagai suatu sistem

berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa. Output informasi digunakan oleh manajer maupun non manajer dalam perusahaan untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah.

SIM merupakan pengaplikasian sistem informasi di organisasi untuk menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh setiap tingkatan manajemen. SIM sebenarnya menunjukkan sistem-sistem informasi fungsional, yaitu sistem-sistem informasi yang diterapkan pada fungsi-fungsi suatu organisasi. SIM yang terbentuk dari kumpulan-kumpulan sistem informasi, bergantung pada besar kecilnya suatu organisasi. Karena sistem informasi dibangun berdasarkan fungsi-fungsi organisasinya. SIM dapat terdiri dari sistem informasi berikut ini :

1. Sistem informasi akuntansi (*accounting information system*), yaitu sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.
2. Sistem informasi pemasaran (*marketing information system*), yaitu sistem informasi yang diterapkan pada fungsi pemasaran.
3. Sistem informasi produksi (*production information system*), yaitu sistem informasi yang menghasilkan informasi kepada manajer-manajer bagian fungsi produksi. Sedangkan untuk sistem produksi fisik disebut sistem pengendalian produksi (*production controlling system*) merupakan sistem yang mengendalikan alat-alat produksi.

4. Sistem informasi sumberdaya manusia (*human resource information system*), merupakan sistem informasi yang mendukung kegiatan-kegiatan manajer di fungsi SDM.
5. Sistem informasi keuangan (*financial information system*), yaitu sistem informasi yang mendukung kegiatan-kegiatan manajer di fungsi keuangan.
6. Sistem informasi penelitian dan pengembangan (*research and development information system*), yaitu sistem informasi yang diterapkan pada fungsi litbang.

A. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Sebelum melakukan pengembangan SIM pada suatu organisasi, terlebih dahulu lakukan identifikasi kebutuhan dan persamaan persepsi terhadap SIM dengan mengacu pada 4W (*Why, Where, When, Who*) dan 1H (*How*).

1. *Why*, mengapa pengembangan sistem informasi manajemen itu penting dilakukan. Dengan pertanyaan ini maka akan tampak masalah-masalah yang dihadapi organisasi tersebut selama ini. Misalnya, kita membutuhkan sistem informasi karena data-data kepegawaian yang ada tidak efektif dan efisien, manajer sulit mendapatkan informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat karena kurang tertatanya laporan keuangan. Selain itu dengan pertanyaan ini juga akan terlihat tingkat keurgentitan terhadap pengembangan SIM.
2. *Where*, dimana saja sistem informasi tersebut harus diimplementasikan. Di unit atau di fungsi manakah sistem

informasi itu perlu dikembangkan. Dalam pengembangan SIM tentu dibutuhkan partisipasi pihak internal dalam mengidentifikasi kebutuhan. Karena pihak-pihak unit/fungsi itulah yang lebih mengetahui dan mengerti kebutuhannya. Apakah unit itu butuh sistem informasi tersendiri atau bisa terwakili dengan sistem informasi unit lainnya. Jangan sampai ada satu unit yang tidak memiliki sistem informasi padahal unit tersebut butuh atau malah terjadi *overlapping* sistem informasi. Dengan pertanyaan ini diharapkan kita dapat mengembangkan SIM yang komprehensif dan efektif.

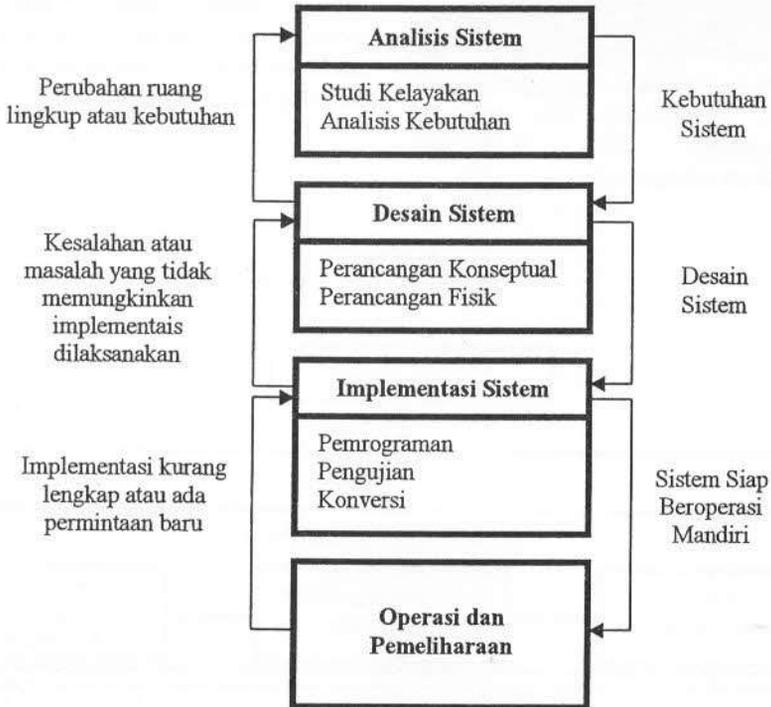
3. *When*, kapan pengembangan SIM perlu diterapkan. Kita harus mengetahui kapan tepatnya suatu sistem informasi manajemen dibutuhkan oleh organisasi tersebut. Jika terburu-buru maka SIM yang dibangun menjadi terbelengkalai hanya karena organisasi tersebut belum siap menerima dan menerapkan SIM. Dan jika terlambat (walaupun tidak ada kata terlambat) atau ditunda-tunda padahal organisasi sudah sangat membutuhkan SIM maka tentu akan menghambat kinerja organisasi.
4. *Who*, siapa saja yang harus dilibatkan dalam pengembangan SIM. Jika dalam pengembangan SIM sepenuhnya dilakukan oleh staf internal, maka harus dilakukan seleksi yang ketat agar staf yang terlibat benar-benar memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Dan jika dalam pengembangan SIM diserahkan pada pihak eksternal (*outsourcing*), maka perlu diingat bahwa mereka hanya bekerja sebatas penugasan yang

ada dikontrak kerja. Karena itu perlu dipertimbangkan untuk menetapkan item-item dalam kontrak yang cukup mengikat. Agar SIM selalu terjaga keahliannya dalam kurun waktu yang panjang.

5. *How*, bagaimana proses pengembangan SIM. Perlu dimengerti dan dipahami tahap-tahap atau proses dalam pengembangan SIM agar dapat terkontrol, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitasnya.

Dalam melakukan proses pengembangan sistem informasi digunakan metodologi, yaitu suatu proses standar yang diikuti oleh suatu organisasi untuk melaksanakan seluruh langkah yang diperlukan untuk menganalisa, merancang, mengimplementasikan, dan untuk memelihara sistem informasi. Metodologi klasik yang sering digunakan adalah metodologi *System Development Life Cycle (SDLC)*. Dari berbagai banyak pernyataan tentang tahap-tahap SDLC, namun intinya tetap sama. Tahap-tahap SDLC dapat kita gambarkan berikut ini :

Gambar 5
System Development Life Cycle (SDLC)



Berikut ini penjelasan mengenai tahap-tahap di atas :

1. Analisis Sistem :

Pada tahap ini akan melibatkan pemakai, analis sistem, dan para spesialis sistem informasi. Analisis sistem akan diketahui ruang lingkup pekerjaan yang akan ditangani dan menjadikan hasil analisisnya sebagai dasar dalam mengembangkan sistem yang baru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis sistem ini adalah :

a. *Problem detection*, yaitu untuk mendeteksi masalah yang ada pada sistem informasi yang lama.

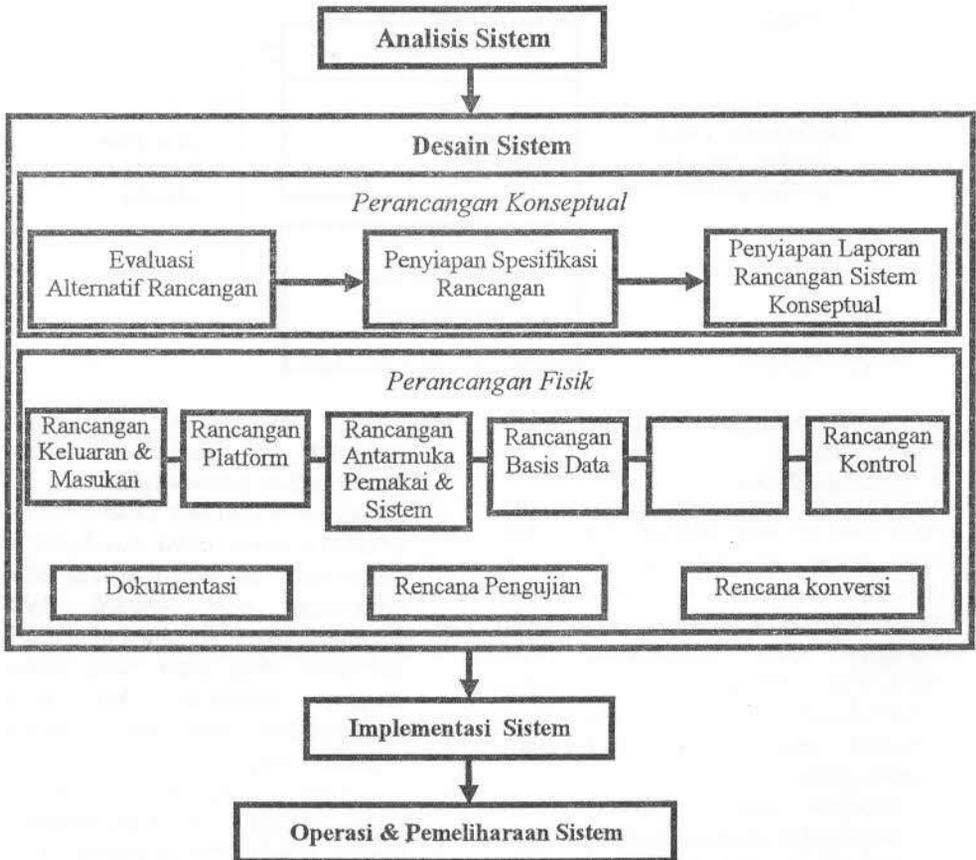
- b. *Initial investigation*, penekanan terhadap titik-titik yang menimbulkan permasalahan.
- c. *Requirement analysis (determination of ideal systems)*, untuk mendapatkan sistem informasi seperti apakah yang dibutuhkan oleh pemakai. Pada kegiatan ini akan timbul sistem informasi yang ideal yang sesuai dengan kebutuhan dan akan menimbulkan jarak dengan sistem informasi yang ada.
- d. *Generation of system alternatives*, untuk menggali alternatif-alternatif sistem untuk menggantikan atau memperbaiki sistem yang ada.

e. *Selection of proper system*, membandingkan alternatif-alternatif sistem dengan menggunakan metodologi terstruktur guna memilih alternatif yang paling baik lalu meminta pendapat dan saran kepada pihak manajemen dan meminta persetujuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

2. Desain Sistem :

Dalam proses desain/perancangan sistem dibagi dalam dua bagian, yaitu perancangan konseptual dan perancangan fisik. Berikut ini gambaran proses yang terjadi pada desain sistem.

Gambar 6
Proses Desain Sistem



- a. Pada perancangan konseptual, kebutuhan pemakai dan pemecahan masalah yang teridentifikasi selama tahapan analisis sistem mulai dibuat untuk diimplementasikan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perancangan ini evaluasi alternatif rancangan, penyiapan spesifikasi rancangan, dan penyiapan laporan rancangan sistem secara konseptual. Spesifikasi pada rancangan ini mencakup elemen-elemen berikut:
- **Keluaran**, rancangan laporan mencakup frekuensi laporan (harian, mingguan, dan sebagainya), isi laporan, bentuk laporan, dan laporan cukup ditampilkan pada layar atau perlu dicetak.
 - **Penyimpanan data**, bentuk dan karakteristik semua data yang diperlukan untuk membentuk laporan ditentukan lebih detail, termasuk ukuran data dan letaknya dalam berkas.
 - **Masukan**, rancangan masukan meliputi data yang perlu dimasukkan ke dalam sistem
 - **Prosedur pemrosesan dan operasi**, rancangan ini menjelaskan bagaimana data masukan diproses dan disimpan dalam rangka untuk menghasilkan laporan
- b. Sedangkan pada tahap perancangan fisik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:
- **Rancangan keluaran**, berupa bentuk laporan dan rancangan dokumen.
 - **Rancangan masukan**, berupa rancangan layar untuk pemasukan data.
 - **Rancangan antarmuka pemakai dan sistem**, berupa rancangan interaksi antara pemakai dan sistem (menu, ikon, dan sebagainya).
 - **Rancangan platform**, berupa rancangan yang menentukan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan.
 - **Rancangan basis data**, berupa rancangan-rancangan berkas dalam basis data, termasuk penentuan kapasitas masing-masing.
 - **Rancangan modul**, berupa rancangan modul atau program yang dilengkapi dengan algoritma (cara modul atau program bekerja).
 - **Rancangan kontrol**, berupa rancangan kontrol-kontrol yang digunakan dalam sistem (mencakup hal-hal seperti validasi, otorisasi, dan pengauditan).
 - **Dokumentasi**, berupa hasil pendokumentasian hingga tahap perancangan fisik.
 - **Rencana pengujian**, berisi rencana yang dipakai untuk menguji sistem
 - **Rencana konversi**, berupa rencana untuk menerapkan sistem baru terhadap sistem lama.

3. Implementasi Sistem :

Pada tahap implementasi sistem merupakan tahap meletakkan sistem supaya siap di operasikan secara optimal. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. **Pemrograman dan pengujian**, yaitu mengkonversikan perancangan sistem ke dalam kegiatan operasi *coding* dengan menggunakan bahasa pemrograman tertentu, dan mengetest semua program serta memastikan semua fungsi / modul program dapat berjalan secara benar.
- a. **Instalasi hardware dan software**, yaitu menginstal perangkat keras maupun perangkat lunak yang akan mendukung sistem informasi yang baru.
- b. **Training kepada pemakai**, yaitu memberikan pelatihan kepada pemakai agar dapat mengoperasikannya dengan benar. Harus dipastikan si pemakai mengerti dan paham dengan sistem informasi yang baru ini, karena jika tidak maka dapat dipastikan sistem informasi ini akan terbengkalai dan terbuang sia-sia.
- c. **Konversi**, yaitu merubah pemakaian sistem lama ke sistem baru dari sistem informasi yang berhasil dibangun.
- d. **Pembuatan dokumentasi**, yaitu pembuatan dokumentasi terhadap tahap-tahap yang telah dilalui dalam proses implementasi sistem informasi yang baru. Langkah ini sangat penting karena akan menjadi acuan pada tahapan operasi dan pemeliharaan sistem. Sebenarnya tidak hanya pada tahap implementasi sistem saja dibuat dokumentasinya, tapi tiap tahap selalu dibuat dokumentasi yang berupa laporan hasil dari tahap-tahap yang telah dilalui. Pada tahap implementasi sistem, dokumen yang dibuat adalah :

- Dokumentasi pengembangan yang menjabarkan sistem secara lengkap, mencakup deskripsi sistem, bentuk keluaran, bentuk masukan, bentuk basis data, bagan alir program, hasil pengujian, dan bahkan lembar penerimaan pemakai.
- Dokumentasi operasi yang berisi jadwal pengoperasian, cara pengoperasian peralatan, faktor-faktor keamanan, dan masa berlakunya suatu berkas.
- Dokumentasi pemakai yang mencakup materi pelatihan dan petunjuk cara pemakaian sistem informasi yang baru secara detail.

4. Operasi dan Pemeliharaan :

Tahap operasi dan pemeliharaan sistem merupakan tahap yang akan selalu dilakukan selama sistem informasi tersebut digunakan. Pemeliharaan sistem (*maintenance*) harus selalu dilakukan agar sistem informasi yang ada dapat selalu beroperasi sebagai mana mestinya. Dan tidak menutup kemungkinan jika sistem informasi yang telah dibangun suatu saat dapat dikembangkan menjadi sistem informasi yang lebih baik. Karena itu penting sekali menjaga keberadaan sistem informasi yang ada jika tidak mau sistem ini menjadi sampah. Adapun bentuk-bentuk pemeliharaan yang dilakukan adalah :

- a. **Perawatan perfektif** ditujukan untuk memperbaharui sistem sebagai tanggapan atas perubahan kebutuhan pemakai dan kebutuhan organisasi, meningkatkan efisiensi sistem, dan memperbaiki dokumentasi.

- b. Perawatan adaptif, yaitu berupa perubahan aplikasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan perangkat keras dan perangkat lunak baru. Sebagai contoh, perawatan ini dapat berupa perubahan aplikasi dari *mainframe* ke lingkungan *client/server* atau mengonversi dari sistem berbasis berkas ke lingkungan basis data.
- c. Perawatan korektif berupa pembetulan atas kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada saat sistem berjalan.

Dengan berbagai langkah yang ditempuh pada tahap perancangan sistem seperti yang tergambar di atas, maka diharapkan proses pengembangan sistem informasi menjadi lebih terstruktur dan terkontrol. Namun agar bisa berjalan dengan lancar maka semestinya komitmen para pihak yang terlibat dalam menjalani tahap-tahap kegiatan yang sudah direncanakan.

B. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

SIM sebagai sistem yang menyediakan informasi bagi organisasi memiliki manfaat, antara lain :

- Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara akurat, tepat waktu, tepat nilai, dan tepat sasaran sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan fungsi manajemen (*planning, organizing, actiating, controlling*) dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien.
- Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis. Dengan adanya sistem informasi

yang berbasis komputer maka pegawai pun akan meningkatkan kemampuannya agar dapat mengimbangi sistem yang baru. Seiring itu maka kualitas pegawai pun menjadi meningkat.

- Dengan dua manfaat diatas maka kinerja suatu organisasi dapat meningkat. Pelaksanaan fungsi manajemen yang semakin baik dan kualitas pegawai yang meningkat tentu berdampak positif pada kinerja organisasi tersebut.

ELECTRONIC GOVERNMENT

Bicara tentang suatu organisasi, pemerintah pun merupakan suatu organisasi. Sebagai organisasi yang melayani kepentingan publik, maka dalam rangka mewujudkan pelayanan yang profesional dan berkualitas kepada masyarakat maka diperlukan sistem informasi yang berbasis komputer yang lebih dikenal dengan istilah *electronic government*.

Electronic government (e-gov) merupakan implementasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemerintahan yang didukung dengan Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*.

e-Government adalah proses transformasi hubungan pemerintahan dengan unsur-unsur yang terkait, yaitu masyarakat, mitra bisnis, dan lembaga-lembaga lainnya dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology/ICT*) yang bertujuan untuk meningkatkan layanan pembangunan dan layanan publik

secara transparan, efektif, efisien dan bertanggungjawab.

E-government mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh pemerintahan, seperti menggunakan intranet dan internet, yang mempunyai kemampuan menghubungkan keperluan penduduk, bisnis, dan kegiatan lainnya, serta bisa merupakan suatu proses transaksi bisnis antara publik dengan pemerintah melalui sistem otomatis dan jaringan internet atau yang lebih dikenal sebagai world wide web. Pada intinya, *e-government* adalah penggunaan teknologi informasi yang dapat meningkatkan hubungan antara pemerintah dan pihak-pihak lain. Penggunaan teknologi informasi ini kemudian menghasilkan hubungan bentuk baru seperti : G2C (*Government to Citizen*), G2B(*Government to Business*), dan G2G(*Government to Government*).

Setidaknya ada tiga hal yang memicu penyelenggaraan *e-Government* :

1. Pada era globalisasi ini, hal-hal seperti hak asasi manusia, demokratisasi, dan *good governance* yang didalam terdapat transparansi dan anti KKN menjadi hal yang dikedepankan.
2. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut pemerintah agar ikut memanfaatkan TI. Agar dapat meningkatkan kinerjanya dan pelayanan terhadap masyarakat.
3. Kualitas kehidupan masyarakat yang semakin meningkat menyebabkan semakin meningkatnya standar pelayanan dimata masyarakat.

Keberadaan *e-Government* memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Peningkatan kinerja pemerintah karena proses kegiatan yang

dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Contohnya informasi yang disediakan bisa diakses 24 jam; pembayaran pajak, telepon, listrik dll yang *online*.

2. Memberdayakan masyarakat melalui penciptaan masyarakat baru yang faham teknologi. Karena dengan adanya fasilitas yang lebih baik dan efisien maka masyarakat akan terpacu untuk mau menikmati fasilitas tersebut sehingga otomatis mereka terpacu untuk belajar tentang perkembangan teknologi.
3. Peningkatan hubungan antara pemerintah, pelaku bisnis dan masyarakat umum. Karena adanya transparansi sehingga tidak ada unsur kecurigaan. Selain itu juga akan mempermudah dalam komunikasi dengan *stakeholders*.

Dalam mengimplementasikan *e-Government* banyak hambatan maupun tantangannya, antara lain yaitu :

1. Kurangnya SDM yang berkompetensi. Pemerintah Indonesia apalagi di daerah masih jarang memiliki SDM yang handal dalam bidang teknologi informasi, sehingga ini menjadi penghambat dalam pengimplementasian *e-Government*.
2. Sarana prasarana yang belum memadai. Aliran listrik, jaringan internet, jaringan telepon dan infrastruktur yang terkait dengan sistem informasi belum tersebar merata dan harganya relatif mahal. Sehingga akses terhadap informasinya pun menjadi terhambat.

3. Masalah kultur, yaitu kultur masyarakat Indonesia yang masih suka mempersulit akses informasi dan kultur dalam mendokumentasikan data-data belum lazim dijalani.

Dalam mengembangkan *e-Government*, tentu akan banyak timbul perbedaan persepsi. Karena itu untuk menjamin keterpaduan dalam pengembangan *e-Government*, maka pemerintah telah mengeluarkan Panduan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan *e-Government* lembaga pada Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 tahun 2003.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen memberi dampak yang positif dalam peningkatan kinerja suatu organisasi. Dengan bantuan teknologi komputer membuat sistem informasi saat ini menjadi lebih optimal. Dengan pengelolaan informasi oleh SIM maka informasi yang dihasilkan pun menjadi lebih berkualitas, tepat waktu dan akurat. Sehingga dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) dan dalam pengambilan keputusan menjadi lebih mudah, murah, efektif dan efisien.

Namun sebelum mengembangkan SIM, hendaknya suatu organisasi memperhatikan hal-hal berikut ini :

- Pahami konsep SIM, sehingga tidak terjadi kesalahan dan perbedaan persepsi.
- Identifikasi kebutuhan organisasi terhadap SIM dengan metode 4W (*Why, Where, When, Who*) dan 1 H (*How*).

- Jika ingin mengembangkan SIM dengan SDM dari pihak internal atau pegawai maka pastikan pegawai yang terlibat benar-benar memiliki kompetensi dan handal. Tapi jika menggunakan bantuan pihak luar (eskternal) maka harus dipastikan kualitas dan komitmen mereka. Bisa dengan melihat hasil-hasil *project* yang pernah mereka lakukan atau mencari informasi dari klien-klien mereka.
- Bentuk unit khusus atau tim khusus yang mengelola SIM tersebut. Sehingga tetap terjaga fungsinya dan tidak menutup kemungkinan bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.
- Pastikan pegawai siap menerima sistem informasi yang baru, yaitu dengan memberi pelatihan. Sehingga sistem informasi yang dikembangkan benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya.
- Komitmen, hal ini sangat penting karena jika organisasi tersebut tidak komitmen terhadap sistem yang dibuat maka lambat laun akan menjadi sampah dan sia-sia. Baik pihak manajemen maupun pegawai harus komitmen dalam memanfaatkan dan menjaga SIM yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadana, M. Fitri dan Widho Bijaksana, Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe A Belawan, <http://paul02583>.

- files.wordpress.com/2007/11/2_2_4.pdf, diakses Juni 2008.
- Ismail, Mutia, *Konsep Sistem Informasi Manajemen*,
<http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-mutia.pdf>, diakses 27 Februari 2008.
- Manalif, Ekananta, *Perkembangan Teknologi Sistem Pengendalian Kinerja (Performance Management System)*,
<http://ilmukomputer.com/2006/08/23/performance-management-system/>, diakses Juni 2008.
- Tinjauan Umum Pengembangan Sistem*,
http://www.klasiber.net/file.php/1/PSI_I.pdf, diakses 27 Februari 2008.
- Pengantar Sistem Informasi Berbasis Komputer*,
<http://unisri.ac.id/ernawati/wp-content/uploads/2008/08/sim.pdf>, diakses Juni 2008.
- Pangestu, Danu Wira, *Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM)*,
<http://ilmukomputer.com/2008/08/21/teori-dasar-sistem-informasi-manajemen-sim/>, diakses Juni 2008.
- Dwiantoro, Tino, *Konsep Dasar*,
http://www.dwiantoro.com/documents/SIM_1_Konsep_Dasar.pdf, diakses Juni 2008.
- Okdianti, Rani, *Electronic Government Suatu Kecenderungan Global Sistem Informasi Manajemen Menuju Pelayanan Publik yang Lebih Baik*,
<http://rnic19.multiply.com/journal/item/2>, diakses Juni 2008.
- Siklus Hidup Sistem (Systems Life Cycle),
<http://kuliah.dinus.ac.id/ika/asi4.html>, diakses 5 Maret 2008.
- Ahmad, Hardiyansyah, *Analisis Peranan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan Bagi Manajer Dalam Perusahaan/Organisasi*,
<http://hardiyansyah-ahmad.blogspot.com/2008/04/peranan-sistem-informasi-manajemen.html>, diakses Juni 2008.
- Pengantar Sistem Informasi*,
http://rudylatu.googlepages.com/Pengantar_SistemInformasi.ppt, diakses Juni 2008.
- Kadir, Abdul, *Pengembangan Sistem Informasi*,
<http://www.mti.ugm.ac.id/~adji/courses/resources/lectures/InformSystem/AKA/si-5.ppt>, diakses 5 Maret 2008.
- Dasar-Dasar Sistem Informasi dalam Bisnis, http://saintek.uin-suka.ac.id/file_kuliah/SIE-1.ppt, diakses 16 Juni 2008.
- Pengenalan Pada Manajemen Informasi,
http://moch_wisuda.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/6356/Pengantar+SIM.doc, diakses 16 Juni 2008.
- Pusat Kajian Kinerja Otonomi Daerah, LAN, 2007, *Manajemen Pemerintahan Daerah*.

PERATURAN PERUNDANGAN

- INPRES No. 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government